

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa di MI An-Nur Kota Cirebon, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas 5.1 di MI An-Nur Kota Cirebon bervariasi dan dapat dikategorikan ke dalam tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar, kemandirian, kesiapan belajar, dan kemampuan memahami materi, serta faktor eksternal, seperti metode dan media pembelajaran, sarana prasarana, peran guru, serta dukungan orang tua. Motivasi belajar menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong keaktifan, kreativitas, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif, serta kerja sama berkelanjutan antara guru, wali kelas, dan orang tua agar perkembangan siswa dapat berjalan optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

Peningkatan mutu pembelajaran di MI An-Nur Kota Cirebon dilaksanakan melalui upaya yang terencana dan berkelanjutan, khususnya melalui peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan profesional. Guru menerapkan pembelajaran diferensiatif dengan menyesuaikan strategi, metode, dan penilaian berdasarkan perbedaan kemampuan, motivasi, dan kecepatan belajar siswa. Strategi seperti pengelompokan siswa, penggunaan metode hafalan, pendampingan teman sebaya (peer

tutoring), serta pendekatan personal terbukti membantu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, penerapan penilaian yang fleksibel dan adaptif memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan pendekatan pembelajaran dan penilaian yang humanis serta berpusat pada kebutuhan siswa, proses pembelajaran di MI An-Nur Kota Cirebon mampu mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

3. **Kendala yang Dihadapi Guru dan Penanganannya**

Kendala dalam meningkatkan kemampuan dan kemampuan pemecahan masalah siswa di MI An-Nur Kota Cirebon bersifat kompleks karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan kemampuan dasar, motivasi belajar, kesiapan siswa, serta respon terhadap metode pembelajaran. Faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, kurangnya pendampingan orang tua di rumah, kebiasaan bermain berlebihan, dan minimnya evaluasi belajar setelah pulang sekolah. Perbedaan karakter, kemampuan, dan motivasi siswa menjadi tantangan tersendiri yang memengaruhi pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dan sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti pendampingan intensif, penambahan waktu belajar di luar jam pelajaran, penggunaan tutor sebaya, pengelolaan kelas yang adaptif, serta supervisi dan evaluasi pembelajaran secara rutin. Penanganan permasalahan siswa juga dilakukan melalui kerja sama dan koordinasi antar guru serta keterlibatan aktif orang tua. Melalui kolaborasi yang terencana dan berkelanjutan, kendala pembelajaran dapat ditangani secara bertahap sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi, kemandirian, dan prestasi belajar siswa sesuai dengan potensi masing-masing.

B. Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Guru hendaknya menggunakan metode yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi reflektif, serta kegiatan praktik yang mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu siswa berpikir lebih kritis dan kreatif dalam menyelesaikan persoalan keagamaan.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk menumbuhkan semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi PAI. Siswa perlu memahami bahwa pelajaran agama tidak hanya untuk dihafalkan, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan. Dengan memiliki motivasi belajar yang kuat, siswa akan lebih mudah memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak Sekolah hendaknya memberikan dukungan yang memadai bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI, baik berupa sarana prasarana, media pembelajaran yang menarik, maupun pelatihan bagi guru dalam mengelola pembelajaran aktif. Sekolah juga perlu menciptakan iklim belajar yang positif, religius, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu dan nilai-nilai keislaman.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi jumlah responden, jenjang pendidikan, maupun variabel yang diteliti. Penelitian berikutnya dapat meninjau hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan faktor lain, seperti kreativitas, kecerdasan spiritual, atau lingkungan keluarga, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembelajaran PAI di sekolah dasar.